

CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING (CLIL): STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Eka Alziorani Aryono¹, Hasi Yatul Hilmi², Gusmaneli³

¹²³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email : ekaalziorani@gmail.com¹, yatulhilmihasi@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

Info Artikel

Abstract

Keywords:

CLIL, strategy, foreign language, learning, PAI

This article aims to describe Content and Language Integrated Learning (CLIL) as a strategy in developing Islamic Religious Education (PAI) learning in order to create quality learning and enable students to face global challenges. The advancement of information technology that has become an integral part of people's lives makes it important to use foreign languages through education to prepare and improve individual abilities, especially students, in facing increasingly complex global challenges. In Islamic Religious Education (PAI), the use of foreign languages in the learning process is an important innovation to be implemented in order to help students absorb knowledge and technology from foreign language sources and shape them into a young generation who are able to establish effective communication so that they can broaden their horizons and knowledge. In explaining the material, the author uses a qualitative or descriptive method by describing, explaining, and explaining information that has been obtained from the data collection process through electronic sources. Some of the advantages of the CLIL strategy are encouraging students to think critically, being active in connecting PAI subject matter with current problems, motivating students to master foreign languages, increasing self-confidence, and broadening their horizons. In its application, the weaknesses of the CLIL strategy include the limitations of teachers' foreign language skills, limited resources, difficulties in understanding PAI concepts, limited time, and difficulties in assessing students' abilities.

Abstrak.

Kata kunci:

CLIL, strategi, bahasa asing, pembelajaran, PAI

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan Content and Language Integrated Learning (CLIL) sebagai strategi dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menjadikan peserta didik mampu untuk menghadapi tantangan global. Kemajuan teknologi informasi yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat menjadikan pentingnya bahasa asing melalui pendidikan untuk mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan individu terutama peserta didik dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan bahasa asing dalam proses pembelajaran ini merupakan inovasi yang penting untuk diterapkan agar

membantu peserta didik dalam penyerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dari sumber-sumber berbahasa asing dan membentuk mereka menjadi generasi muda yang mampu menjalin komunikasi efektif hingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Dalam penjabaran materi, penulis menggunakan metode kualitatif atau deskriptif dengan mendeskripsikan, menguraikan, dan menjabarkan informasi yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data melalui sumber elektronik. Beberapa kelebihan dari strategi CLIL adalah mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, aktif dalam menghubungkan materi pelajaran PAI dengan permasalahan terkini, motivasi peserta didik untuk menguasai bahasa asing, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperluas wawasan. Dalam penerapannya, kelemahan dari strategi CLIL meliputi keterbatasan kemampuan bahasa asing guru, keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam memahami konsep-konsep PAI, keterbatasan waktu, dan kesulitan dalam menilai kemampuan peserta didik.

PENDAHULUAN

Inovasi pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, ini bertujuan agar menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan dalam menghadapi masa yang akan datang. Dalam mengimplementasikan keterampilan abad ke-21 yang mencakup 4C (*critical thinking, communication, creative, and collaborative*) diperlukan kompetensi dasar pengetahuan bahasa dan kompetensi dasar keterampilan (Dina & Annisa Mutia, pp. 416-417).

Persiapan dalam menghadapi masa depan sangat diperlukan agar dapat mengurangi berbagai tantangan yang menyangkut kualitas hidup dan kemampuan dalam mengembangkan sumber daya manusia. Zuveri dkk (2017) menjabarkan bahwa menurut Syafaruddin (2002:14), rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari beberapa sumber, antara lain miskinnya perancangan kurikulum, ketidaksesuaian pengelolaan pembelajaran, lingkungan belajar yang tidak kondusif, tidak cukupnya jam pelajaran, dan kurangnya sumber daya. Sehingga, salah satu cara untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan beberapa metode dan pendekatan guru dalam mengajar (Akhyar, Zakir, et al., 2024).

Content and Language Integrated Learning (CLIL) adalah sebuah strategi menarik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. CLIL merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada materi (*content*) sekaligus bahasa (*language*) pengantar yang digunakan dalam pembelajaran. Zuveri dkk (2017) menjabarkan bahwa Marsh et al. (2010) menyatakan bahwa: “*CLIL is a dual-focused educational approach in which an additional language is used for the learning and teaching of content and language with the objective of promoting both content and language mastery to predefined levels*”. Pernyataan ini mengartikan bahwa CLIL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada bahasa tambahan yang digunakan untuk belajar dan pengajaran materi sekaligus bahasa dengan tujuan mendorong penguasaan materi dan bahasa menuju tingkatan-tingkatan tertentu. Jadi, CLIL digunakan sebagai pendekatan pembelajaran di sekolah bilingual, yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dalam pembelajarannya (Zuveri & Rini, 2017, p. 80).

Penggunaan bahasa asing perlu diterapkan dalam keseluruhan pembelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Ini menjadi cara nyata untuk memahami nilai keinternasionalan serta dalam rangka untuk menghasilkan peserta didik yang siap menghadapi tantangan dan bersaing secara global (Astri, 2021, p. 64).

Bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab dapat dikatakan sebagai sebuah kunci agar peserta didik mampu beradaptasi dan bersaing di era globalisasi. Penguasaan bahasa ini

memiliki urgensi yang tinggi, sehingga penggunaannya menjadi sebuah kebutuhan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran (Astri, 2021, pp. 57-58).

Peningkatan kualitas pembelajaran PAI menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dalam hal ini, implementasi CLIL dalam pembelajaran PAI menjadi sangat relevan. Pengertian CLIL, penggunaan bahasa asing dalam pembelajaran PAI, dan kelebihan serta kekurangan CLIL sebagai strategi pembelajaran PAI menjadi sangat penting untuk dipahami dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan, menguraikan, dan menjabarkan informasi yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data melalui sumber elektronik. Deskripsi yang penulis lakukan didukung oleh studi literatur berdasarkan pengalaman kajian pustaka yang dapat dipahami dengan baik. Sumber data dan informasi yang diperoleh untuk penulisan karya ini adalah sumber-sumber elektronik atau informasi digital serta melakukan studi pustaka (library research) dengan sasaran tujuan studi literatur. Proses analisis data dilakukan pada berbagai informasi dan data yang diperoleh kemudian dijabarkan dalam bentuk pembahasan. Kesimpulan dan saran menjadi penguat dan rekomendasi terkait dalam penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian *Content and Language Integrated Learning* (CLIL)

Content and Language Integrated Learning (CLIL) merupakan strategi yang menjadi solusi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran bahasa (*language*) melalui mata pelajaran (*content*) atau pembelajaran mata pelajaran (*content*) melalui bahasa (*language*). Ahmad Nurkhin (2014) menjabarkan beberapa definisi CLIL dari beberapa sumber, di antaranya Coyle (2008), yang menjelaskan bahwa CLIL merupakan suatu pendekatan yang sangat tepat untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan sekaligus untuk memperdalam bahasa yang digunakan dalam pembelajaran. Bahasa tidak hanya sebagai media instruksional dalam pembelajaran tetapi juga sebagai tujuan dari pembelajaran tersebut (Ahmad, 2014, p. 131).

Alimi (2013) dalam penelitiannya memberikan bukti bahwa strategi CLIL dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada kelas bilingual. Nurkhin (2011) membuktikan bahwa implementasi pembelajaran pada kelas bilingual dapat ditingkatkan kualitasnya melalui strategi pembelajaran tutor sebaya. Strategi tersebut merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang berpusat pada keaktifan siswa. Dan strategi CLIL sangat menuntut pembelajaran berkelompok dan berpusat pada siswa (Ahmad, 2014, p. 132).

Menurut Bentley (2010), *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengenalkan konsep baru kepada peserta didik melalui pembelajaran dengan bahasa asing.
2. Meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dalam mata kuliah yang dipelajari.
3. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dalam mata kuliah yang dipelajari dan bahasa target.
4. Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa target dan bahasa ibu.
5. Mengembangkan keahlian berpikir kritis sejak awal melalui pengajaran yang efektif.

6. Mengintegrasikan nilai-nilai masyarakat dan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran.
7. Menjadikan mata kuliah yang diajarkan sebagai fokus utama dalam sumber belajar.

Menurut Coyle (2008), *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) merupakan hasil interaksi antara empat komponen utama, yaitu materi atau isi pembelajaran, komunikasi, proses belajar dan berpikir, serta kepedulian sosial atau budaya. Konsep ini dikenal sebagai *4Cs Framework for CLIL*. Dalam kerangka ini, proses belajar tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep atau materi, tetapi juga mencakup bagaimana siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui proses belajar dan berpikir, serta bagaimana mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosial budaya (Ahmad, 2014, p. 134).

Istilah *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) pertama kali diperkenalkan oleh Profesor David Marsh dari Universitas Jyväskylä di Finlandia pada tahun 1994. Namun, konsep CLIL sendiri telah ada sebelum tahun tersebut. Pada dasarnya, CLIL adalah pendekatan pengajaran yang menggunakan bahasa asing untuk mengajar mata pelajaran kepada siswa. Dalam pendekatan ini, terdapat dua elemen penting, yaitu subjek yang diajarkan dan media pengajaran yang digunakan. Subjek dapat berupa mata pelajaran akademik seperti fisika dan sejarah, atau bahkan keterampilan hidup yang diajarkan dalam konteks kelas. Media pengajaran, di sisi lain, adalah bahasa yang digunakan untuk menjelaskan subjek tersebut (Nardiansyah, Kisyani, Maria, Didik, & Roni, 2022, p. 506).

Content and Language Integrated Learning (CLIL) adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan materi kebahasaan dan konten untuk mengembangkan kompetensi kebahasaan dan komunikasi. Konten dalam CLIL merujuk pada subjek, tema, dan topik yang digunakan sebagai media untuk memperoleh pengetahuan dan bahasa. Pendekatan CLIL memberikan konteks pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta mengintegrasikan bahasa ke dalam kurikulum yang lebih luas. CLIL juga menghubungkan literasi dengan kajian bahasa, dan meningkatkan kompetensi bahasa target melalui komunikasi langsung. Selain itu, CLIL berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir dan mengkonstruksi bahasa dengan memanfaatkan pengetahuan. Pendekatan ini juga membangun pengetahuan dan pemahaman antar budaya melalui konten yang diajarkan (Eva & Erma, 2023, p. 143).

Mengutip dari Zuveridkk (2017), bahwa adapun karakteristik dari *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) menurut Coyle (2008) yang dijabarkan sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. **Content (materi)**

"Content matter is not only about acquiring knowledge and skills, it is about the learner creating their own knowledge and understanding and developing skills (personalised learning)." Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa materi (*content*) bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan dan keterampilan, ini tentang pelajar yang menciptakan pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan.

2. **Cognition (kognisi)**

"Thinking processes (cognition) need to be analysed for their linguistic demands and language needs to be learned which is related to the learning context, learning through that language, reconstructing the content and its related cognitive processes" Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa proses berpikir (kognisi) perlu dianalisis dan bahasa mereka perlu dipelajari yang terkait dengan konteks

pembelajaran, belajar melalui bahasa tersebut, merekonstruksi konten dan proses kognitif yang terkait.

3. Communication (komunikasi)

"*Interaction in the learning context is fundamental to learning. This has implications when the learning context operates through the medium of a foreign language*". Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa interaksi dalam konteks pembelajaran sangat penting untuk dipelajari. Hal ini berimplikasi ketika konteks pembelajaran beroperasi melalui medium bahasa asing.

4. Culture (kebudayaan)

"*The relationship between culture and languages is complex. Intercultural awareness is fundamental to CLIL*". Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa hubungan antara budaya dan bahasa sangat kompleks. Kesadaran lintas budaya sangat penting bagi CLIL. Dalam hal ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap diri sendiri dan orang lain sehingga muncul sikap peduli dan tanggungjawab. Kegiatan yang berupa melakukan pembelajaran dari latar belakang bahasa yang berbeda, hal ini penting untuk berbicara tentang metode yang digunakan dalam budaya yang berbeda oleh siswa di kelas.

Ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan dalam merencanakan sebuah pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Content and Language Integrated Learning* (CLIL), yaitu.

1. Memilih materi (content)

Materi yang dimaksud adalah mata pelajaran berdasarkan kurikulum.

2. Memilih topik (theme)

Tema yang dipilih harus menarik, disesuaikan dengan siswa dan guru, dikaitkan dengan kehidupan nyata, melibatkan fungsi bahasa dan model komunikasi.

3. Mempertimbangkan komunikasi dan penggunaan bahasa

Kegiatan dalam pembelajaran menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi sebagaimana bahasa digunakan untuk diskusi dan tugas presentasi bahasa.

4. Menyusun daftar kegiatan dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harus menarik dan menggunakan konteks komunikasi nyata. Aktifitas seperti games, cerita, gambar, dialog, dan presentasi dapat dengan mudah mengikutsertakan siswa dalam materi dan bahasa.

5. Menyusun penilaian

Penilaian harus menyeluruh meliputi seluruh aspek pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Content and language Integrated Learning* (CLIL) yaitu kompetensi bahasa dan pengetahuan materi (Zuveri & Rini, 2017, pp. 81-82).

B. Penggunaan Bahasa Asing dalam Pembelajaran PAI

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan manusia berinteraksi secara sosial. Bahasa memiliki kemampuan untuk menyampaikan perasaan, pikiran, pendapat, dan tanggapan seseorang terhadap suatu fenomena. Di era globalisasi ini, kemampuan berbahasa asing menjadi sangat penting untuk memfasilitasi interaksi dengan orang-orang dari negara lain dan memperoleh wawasan global yang lebih luas (Akhyar & Zukdi, 2025). Oleh karena itu, peserta didik sebagai generasi muda harus terus meningkatkan kemampuan berbahasa asing mereka agar dapat menjadi individu yang mampu menyerap ilmu pengetahuan dari berbagai negara, meningkatkan kinerja di masa depan, dan mencapai tujuan lainnya. Dengan demikian, mereka dapat menjadi penerus bangsa yang tangguh dan mampu bersaing di tingkat global.

Di era modern ini, kemajuan teknologi informasi dan transportasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penguasaan bahasa asing melalui pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan individu dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Verren, Afwa, & Fitri, 2022, pp. 91-93).

Penggunaan bahasa asing dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan inovasi yang penting untuk diterapkan pada generasi muda. Dengan demikian, mereka dapat menjadi individu yang mampu membagikan pengetahuan agama Islam kepada masyarakat global, berkat kemampuan berbahasa asing yang mereka miliki. Pengintegrasian bahasa asing dengan pendidikan agama Islam menjadi aspek penting yang perlu dipertimbangkan, mengingat perkembangan zaman yang semakin modern dan global. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan penyerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dari sumber-sumber berbahasa asing, khususnya dalam konteks pembelajaran agama Islam.
2. Membantu generasi muda menjalin komunikasi yang efektif dengan masyarakat internasional melalui kemampuan berbahasa asing yang mereka miliki.
3. Membentuk generasi muda yang mampu memanfaatkan teknologi modern untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, serta memiliki jiwa kepemimpinan yang baik berkat pembekalan bahasa asing (Astri, Pembelajaran PAI Berbasis Bahasa Inggris Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Globalisasi di MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta, 2021, p. 62).

Dalam pendidikan agama Islam, bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang sangat penting dan perlu diterapkan. Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci al-Qur'an, namun masih banyak generasi muda yang belum memahami bahasa tersebut dengan baik (Akhyar, Batubara, et al., 2024). Begitu pula dengan bahasa Inggris, yang merupakan bahasa internasional serta semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pendidikan.

Oleh karena itu, penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris, perlu diimplementasikan dalam adanya pendekatan untuk kehidupan sehari-hari peserta didik, khususnya melalui pendidikan agama Islam. Pembelajaran PAI dengan penggunaan bahasa asing akan menjadi alternatif bagi peserta didik dalam berbagi informasi dan pengetahuan yang bisa disampaikan dengan multibahasa

Strategi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing dan memperluas wawasan pengetahuan sangat penting untuk diperhatikan, salah satunya melalui *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan bahasa asing, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing secara simultan. Dengan demikian, strategi CLIL dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa asing dan memperluas wawasan pengetahuan peserta didik dalam pendidikan agama Islam (Fitroh, Ika, & Imam, 2022, pp. 322-331).

Masih mengutip dari Fitroh dkk (2022) yang melakukan penelitian dalam mengimplementasikan bahasa Inggris, menjabarkan bahwa pembelajaran PAI menggunakan bahasa Inggris mampu memberikan motivasi bagi peserta didik untuk lebih menerapkan nilai-nilai suci agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran PAI menggunakan bahasa Inggris berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam materi

pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan respon peserta didik yang kritis dalam mengaitkan pemahaman agama mereka dengan realita kehidupan sehari-hari. Di samping itu, peserta didik juga menunjukkan hasil belajar yang terus meningkat dalam setiap evaluasi belajar, baik dalam evaluasi harian atau evaluasi di akhir semester (Fitroh, Ika, & Imam, 2022, p. 333).

Guru PAI harus memahami masalah global yang mempengaruhi umat Islam di seluruh dunia, seperti globalisasi, konflik, migrasi, dan perubahan iklim. Mereka juga harus dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya toleransi, perdamaian, dan keadilan sosial, serta bagaimana nilai-nilai Islam dapat membantu memecahkan masalah global. Dengan pemahaman ini, guru dapat mendidik siswa untuk menjadi warga dunia yang sadar dan bertanggung jawab (Wirda & Zalisman, 2024, p. 144).

Penggunaan bahasa asing dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing peserta didik. Dengan menggunakan bahasa asing, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing secara simultan dengan mempelajari materi PAI. Misalnya, dalam mempelajari materi tentang sejarah Islam, peserta didik dapat menggunakan bahasa Inggris untuk membaca sumber-sumber sejarah yang ditulis dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa asing peserta didik dan memperluas wawasan pengetahuan mereka tentang sejarah Islam.

Penggunaan bahasa asing dalam pembelajaran PAI juga membantu peserta didik memahami materi PAI dengan lebih baik. Dengan menggunakan bahasa asing, peserta didik dapat memperoleh akses ke sumber-sumber pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi PAI. Misalnya, dalam mempelajari materi tentang fiqih, peserta didik dapat menggunakan bahasa Arab untuk membaca sumber-sumber fiqih yang ditulis dalam bahasa Arab. Selain itu, penggunaan bahasa asing juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka, sehingga mereka dapat memahami materi PAI dengan lebih baik dan dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing dan memperluas wawasan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran PAI, strategi *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) sangat efektif. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi PAI dengan menggunakan bahasa asing, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing secara simultan. Misalnya, dalam mengajarkan materi tentang akhlak, guru dapat menggunakan bahasa Inggris untuk menjelaskan konsep-konsep akhlak dan kemudian meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang terkait dengan akhlak dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang akhlak dan sekaligus mengembangkan kemampuan berbahasa asing mereka. Strategi CLIL dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa asing dan memperluas wawasan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran PAI, sehingga mereka dapat menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan global dan memainkan peran aktif dalam masyarakat internasional.

C. Kelebihan dan Kekurangan CLIL sebagai Strategi Pembelajaran PAI

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih efektif dan efisien, serta mempersiapkan generasi muda yang lebih siap untuk menghadapi

tantangan global, strategi *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) telah menjadi salah satu alternatif yang menjanjikan. Oleh karena itu, memahami kelebihan dan kekurangan dari strategi CLIL dalam pembelajaran PAI menjadi sangat penting untuk dipertimbangkan, sehingga dapat dioptimalkan sebagai strategi pembelajaran yang lebih efektif, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era globalisasi ini.

Penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran memiliki dampak positif signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Terdapat beberapa aspek yang menunjukkan hal ini, antara lain sebagai berikut.

1. Penggunaan bahasa asing mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan memahami konsep-konsep PAI dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat mereka lebih peka terhadap permasalahan yang dihadapi dan berusaha menemukan solusi yang tepat.
2. Penggunaan bahasa asing juga mendorong peserta didik untuk aktif dan menghubungkan materi pelajaran PAI dengan permasalahan terkini. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri dalam mempelajari PAI dan menyadari pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penggunaan bahasa asing juga mempengaruhi peserta didik untuk saling mengingatkan dan melaksanakan kegiatan ibadah bersama, seperti shalat fardhu berjamaah dan shalat dhuha berjamaah. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai makhluk yang diciptakan Allah Swt, yaitu untuk tidak meninggalkan ibadah kepada-Nya (Fitroh, Ika, & Imam, 2022, p. 332).

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis bahasa asing membawa dampak positif yang signifikan bagi peserta didik. Beberapa manfaat yang diperoleh antarlain sebagai berikut.

1. Pembelajaran PAI berbasis bahasa asing, seperti bahasa Inggris dapat memotivasi peserta didik untuk menguasai bahasa asing. Dengan menggunakan bahasa asing dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing mereka, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan lebih efektif.
2. Penerapan pembelajaran PAI berbasis bahasa asing membantu memupuk rasa percaya diri peserta didik. Dengan menguasai bahasa asing, peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan.
3. Pembelajaran PAI berbasis bahasa asing juga berperan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Dengan menggunakan bahasa asing yang formal dan baik, peserta didik dapat menghindari ucapan-ucapan yang kurang pantas dan membentuk akhlak baik.
4. Penerapan pembelajaran PAI berbasis bahasa asing meningkatkan kemampuan bahasa asing peserta didik. Dengan mempelajari bahasa asing, peserta didik dapat menambah kemampuan bahasa mereka dan berkomunikasi dengan lebih efektif.
5. Pembelajaran PAI berbasis bahasa asing juga menambah wawasan peserta didik. Dengan memiliki kemampuan bahasa asing, peserta didik dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing, sehingga mereka dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mereka (Astri, 2021, pp. 64-65).

Dalam implementasi strategi CLIL untuk meningkatkan pembelajaran PAI, terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Meskipun CLIL dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa asing dan memperdalam pemahaman konsep-konsep PAI, namun strategi ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu

dipertimbangkan. Beberapa kelemahan atau kekurangan strategi CLIL dalam meningkatkan pembelajaran PAI, antara lain sebagai berikut.

1. **Keterbatasan kemampuan bahasa asing guru**

Keterbatasan kemampuan bahasa asing guru merupakan salah satu kekurangan yang paling signifikan dalam strategi CLIL. Guru yang tidak memiliki kemampuan bahasa asing yang memadai dapat kesulitan dalam menjelaskan konsep-konsep PAI dalam bahasa asing, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru yang tidak memiliki kemampuan bahasa asing yang memadai dapat kesulitan dalam menjelaskan konsep-konsep PAI dalam bahasa asing, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

2. **Keterbatasan sumber daya**

Keterbatasan sumber daya merupakan salah satu kekurangan yang signifikan dalam strategi CLIL. Sumber daya yang tidak memadai dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, karena guru dan peserta didik tidak memiliki akses ke sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran. Sumber daya yang tidak memadai dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, karena guru dan peserta didik tidak memiliki akses ke sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran.

3. **Kesulitan dalam memahami konsep-konsep PAI**

Kesulitan dalam memahami konsep-konsep PAI merupakan salah satu kekurangan yang signifikan dalam strategi CLIL. Konsep-konsep PAI dapat sulit dipahami dalam bahasa asing, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Konsep-konsep PAI dapat sulit dipahami dalam bahasa asing, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

4. **Keterbatasan waktu**

Keterbatasan waktu merupakan salah satu kekurangan yang signifikan dalam strategi CLIL. Waktu pembelajaran yang terbatas dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, karena guru dan peserta didik tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep-konsep PAI. Waktu pembelajaran yang terbatas dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, karena guru dan peserta didik tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep-konsep PAI.

5. **Kesulitan dalam menilai kemampuan peserta didik**

Kesulitan dalam menilai kemampuan peserta didik merupakan salah satu kekurangan yang signifikan dalam strategi CLIL. Penilaian yang kompleks dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, karena guru tidak dapat menilai kemampuan peserta didik dengan akurat. Penilaian yang kompleks dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, karena guru tidak dapat menilai kemampuan peserta didik dengan akurat.

KESIMPULAN

Strategi Content and Language Integrated Learning (CLIL) dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi suatu inovasi dalam mengikuti perkembangan zaman agar menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan dalam menghadapi masa yang akan datang. Strategi CLIL pada dasarnya merupakan peninggalan pengajaran yang menggunakan bahasa asing untuk mengejar mata pelajaran kepada peserta didik, dengan tujuan untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan sekaligus untuk memperdalam bahasa yang digunakan dalam pembelajaran.

Penggunaan bahasa asing, seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris sangat perlu diimplementasikan agar terciptanya kualitas dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran PAI dengan penggunaan bahasa asing ini akan menjadi suatu alternatif bagi peserta didik sebagai generasi muda untuk berbagi informasi dan pengetahuan yang bisa disampaikan dengan multibahasa selain itu juga peserta didik dapat menggunakan kemampuan bahasa asing untuk membaca sumber-sumber pelajaran yang kemudian akan memperluas wawasan pengetahuan mereka. Upaya ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar lebih efektif dan efisien dan mempersiapkan peserta didik sebagai generasi muda yang siap untuk menghadapi tantangan global. Namun, terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan yang baru perlu dipertimbangkan seperti keterbatasan kemampuan bahasa asing guru, keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam memahami konsep-konsep PAI, keterbatasan waktu, dan kesulitan dalam menilai kemampuan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyarankan untuk meminimalkan kelemahan atau kekurangan yang mungkin terjadi agar CLIL dapat menjadi sebuah strategi dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2014). STRATEGI CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING (CLIL) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI BIAYA. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DINAMIKA PENDIDIKAN*, 130-147.
- Akhyar, M., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). The central role of the Quran in the development of the Islamic educational paradigm. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 25–38.
- Akhyar, M., Zakir, S., Ilmi, D., & Febriani, S. (2024). Evaluation Of The Implementation Of The Lecture Process For Postgraduate PAI Students At UIN Imam Bonjol Padang In The Digital Era. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 16(1), 14–32.
- Akhyar, M., & Zukdi, I. (2025). Ahmad Dahlan's Thoughts on Education as a Means of Empowering the People. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 2(1), 1–12.
- Astri, K. (2021). Pembelajaran PAI Berbasis Bahasa Inggris Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Globalisasi di MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 56–67.
- Astri, K. (2021). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS BAHASA INGGRIS SEBAGAI UPAYA MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DI MI AFKAARUNA ISLAMIC SCHOOL YOGYAKARTA. *RAUSHAN FIKR: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 56-67.
- Dina, F. H., & Annisa Mutia, R. (n.d.). IMPLEMENTATION OF CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING (CLIL) TOWARDS INDONESIAN LANGUAGE LEARNING. *Adzkiea University*, 416-426.
- Eva, F., & Erma, P. (2023). Implementasi Content and Language Integrated Learning (CLIL) Dalam Keterampilan Komunikasi Lisan dan Tulisan Pada Mata Kuliah English for Communication. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 139-147.
- Fitroh, M. D., Ika, N., & Imam, W. K. (2022). Implementasi Bahasa Inggris pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 04 Kota Malang. *UIN Maliki Malang, Universitas Islam Malang*, 321-336.

- Nardiansyah, K., Kisyani, L., Maria, M., Didik, N. D., & Roni. (2022). Content and Language Integrated Learning (CLIL) dalam Kurikulum ABEKA Sekolah Internasional. *Gema Wiralodra*, 505-515.
- Verren, A. H., Afwa, Y. A., & Fitri, A. (2022). Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 88-95.
- Wirda, N., & Zalisman. (2024). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM KONTEKS GLOBAL*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zuveri, A. P., & Rini, S. (2017). PENERAPAN PENDEKATAN CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING (CLIL) PADA MATERI LINGKARAN DI KELAS VIII SMP. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 79-87.